

## Profil Pembuatan Obat Tradisional (Kuning) Karo di Daerah Berastagi

Edwin Tony Simanjuntak (koresponden)

Dosen Prodi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Efarina

### ABSTRAK

Kesehatan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi kehidupan manusia. Apabila terserang penyakit dan tidak langsung diatasi maka akan dapat mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari. Dalam proses penyembuhan penyakit dan perawatan kesehatan, selain obat-obatan yang berasal dari industri farmasi, banyak ditemukan obat yang bersifat lebih alami. Masyarakat Indonesia sampai saat ini masih menjunjung tinggi warisan budaya bangsa. salah satu diantaranya adalah dengan melestarikan penggunaan tanaman obat untuk menyembuhkan penyakit dan merawat kesehatan tubuh. Adapun alasan pemilihan obat alami antara lain : memiliki efek samping negatif yang lebih sedikit dibandingkan dengan obat modern dan lebih ekonomis. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki cara penyembuhan penyakit dan perawatan kesehatan tersendiri sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki. Dalam penelitian ini membahas warisan budaya dari salah satu suku bangsa di Indonesia yaitu obat tradisional Karo. Adapun obat tradisional Karo yang dimaksud adalah kuning (param). Kuning adalah salah satu obat tradisional Karo yang digunakan dalam penyembuhan penyakit dan perawatan kesehatan. Ada 2 jenis kuning (param) yang dibahas yaitu: kuning melas (param panas) dan kuning mbergeh (param dingin). Di dalam kuning mengandung unsure pengetahuan dan keyakinan masyarakat Karo yang diwariskan secara turun-temurun.

**Kata kunci:** kuning; kesehatan; masyarakat

### PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan mampu mengatasi masalah kesehatan terutama melalui upaya pencegahan dan peningkatan. Untuk pemerataan pelayanan kesehatan agar terjangkau oleh masyarakat sampai ke pelosok, maka upaya pengobatan tradisional merupakan suatu alternatif yang tepat sebagai pendamping upaya pengobatan modern. Pengobatan tradisional dan obat tradisional telah dimanfaatkan oleh masyarakat dalam penanggulangan berbagai masalah kesehatan baik di pedesaan maupun di perkotaan<sup>(1)</sup>.

Salah satu masalah pokok yang perlu mendapat perhatian adalah masalah kesehatan masyarakat. Kesehatan sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia karena tanpa tubuh yang sehat, manusia tidak akan bisa memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, setiap manusia menginginkan hidup yang sehat. Tubuh yang sehat adalah suatu keadaan anggota tubuh secara keseluruhan dapat menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, obat modern adalah obat yang berasal dari bahan kimia atau sintetik dengan menggunakan peralatan modern. Obat modern didasarkan pada hasil penelitian melalui kaidah keilmuan. Obat modern berfungsi mencegah, menghilangkan, mengurangi dan menyembuhkan suatu penyakit.

Manusia melakukan berbagai cara untuk mendapatkan tubuh yang sehat, baik secara modern maupun tradisional. Pelayanan kesehatan masyarakat tidak dapat merata tanpa mengikutsertakan pengobatan tradisional<sup>(2)</sup>. Pengobatan tradisional dengan obat tradisional mempunyai latar belakang budaya masyarakat dan dapat digolongkan sebagai teknologi tepat guna karena bahan-bahan yang digunakan terdapat disekitar masyarakat itu sendiri sehingga mudah didapat, murah, dan mudah menggunakannya tanpa memerlukan peralatan yang mahal untuk mempersiapkannya<sup>(3)</sup>.

Masyarakat Indonesia apabila sakit mereka mencoba mengobati diri mereka dengan cara-cara tradisional ataupun pengobatan tradisional (alternatif). Jika belum berhasil baru mereka pergi ke tempat pelayanan medis ataupun ke dokter (modern)<sup>(4)</sup>. Kadang-kadang ada juga masyarakat memakai kedua pengobatan tersebut.

Masyarakat memilih menggunakan obat alami dari tanaman untuk menyembuhkan penyakit karena obat kimia sering menimbulkan efek samping yang lebih banyak daripada obat herbal, oleh sebab itu bahan kimia kurang baik untuk tubuh sehingga obat tersebut sering disebut dengan obat itu beracun. Alasan lain adalah pengobatan modern membutuhkan biaya yang cukup tinggi, dengan tingginya harga obat karena mahalnya biaya obat maupun bahan baku obat<sup>(5)</sup>. Berdasarkan kelemahan dari obat kimia tersebut maka saat ini konsep kembali ke alam atau *back to nature* dalam bidang

pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan semakin meningkat<sup>(6)</sup>. Ada beberapa kelebihan dari tanaman yang berkhasiat untuk obat, walaupun penggunaannya kurang praktis yaitu tidak mempunyai efek samping dan harga obat lebih murah karena sebagian tanaman obat bisa ditanam sendiri di pekarangan rumah dan lingkungan alam sekitar<sup>(7)</sup>.

Kesadaran akan kenyataan diatas, maka penggunaan tanaman obat diterima oleh masyarakat sebagai pengobatan tradisional dan cara pemeliharaan kesehatan yang alami dan lebih aman. Pengobatan tradisional dianggap oleh masyarakat sebagai upaya penyembuhan penyakit dan juga lebih aman karena efek samping dari pengobatan tradisional lebih kecil dibandingkan pengobatan modern karena bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan obat tradisional tersebut berasal dari alam.

Menurut Departemen kesehatan Republik Indonesia, obat tradisional adalah obat yang berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral, atau campuran dari bahan-bahan tersebut. Berdasarkan pengetahuan nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun. Obat tradisional terbukti secara ilmiah karena penggunaan untuk kesehatan berdasarkan pengalaman. Pemanfaatan tanaman obat bertujuan menyembuhkan penyakit, mencegah penyakit, dan menjaga kondisi tubuh.

Obat atau tambar (dalam bahasa karo) adalah obat-obatan karo sebagai suatu sejarah yang terus berkembang dan berasal dari banyak sumber. Ada obat-obatan yang di turunkan dari nenek moyang, ada dari mimpi, dan hasil dari pengamatan sendiri dalam kehidupan sehari-hari., ada juga obat yang dituliskan oleh nenek moyang didalam kulit atau laklak kayu yang disebut dengan pustaka laklak kayu atau pustaka najati<sup>(8)</sup>. Tanaman berkhasiat telah lama digunakan oleh nenek moyang dan memberikan hasil yang baik dalam pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan. Selama berabad-abad banyak tanaman yang berkhasiat sebagai obat berbagai penyakit<sup>(9)</sup>. Pada zaman dahulu, masyarakat mengetahui tanaman yang berkhasiat untuk obat dan cara penggunaannya sebagai obat. Sumber pengetahuan itu berasal dari nenek moyang.

Bagian dari tanaman obat yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan alam pembuatan obat-obatan tradisional adalah akar, batang, daun, bunga, dan buah. Obat-obatan tradisional masih tetap dimiliki dan diyakini oleh masyarakat karo sampai saat ini, antara lain: kuning (param panas), tawar mbentar (param dingin), minyak alun (minyak kusuk), sembur, dan oukup (mandi uap). Salah satu diantara obat tradisional tersebut ingin dikaji secara mendalam. Adapun yang ingin menjadi fokus penelitian ini adalah kuning (param).

Kuning adalah obat tradisional karo yang terbuat dari campuran antara tepung dan ramuan berkhasiat sebagai obat. Tepung yang biasa digunakan adalah tepung beras karena masyarakat karo memiliki keyakinan bahwa beras adalah sebagai simbol agar tetap sehat dan murah rejeki. Ramuan yang berkhasiat sebagai obat adalah bahan atau campuran dari tanaman seperti akar, batang, daun, bunga, buah, dan lemak hewan juga air. Pentingnya ramuan obat-obatan tradisional bagi masyarakat karo dapat dilihat dari penggunaan obat tradisional tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih digunakan.

Pada umumnya masyarakat karo yang hidup di desa selalu menyediakan obat tradisional Karo. Masyarakat Karo memiliki keyakinan bahwa obat tradisional Karo sangat bermanfaat untuk menjaga daya tahan tubuh atau meningkatkan kesehatan.

Di kecamatan Berastagi masih ditemui orang yang pintar dalam membuat kuning (param). Orang yang pintar dalam membuat obat tradisional di Kecamatan Berastagi dinamakan oleh masyarakat sebagai penambar (penawar). Penambar adalah orang yang memiliki pengetahuan membuat obat-obatan tradisional karo dalam bentuk kuning (param) dan tawar. Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, setelah satu hari bekerja di ladang akan menggunakan kuning (param) untuk menghangatkan tubuh. Seorang ibu yang baru melahirkan juga menggunakan kuning (param) pada pagi hari dan sore hari untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat dan kuat. Kuning (param) juga digunakan pada bayi yang baru lahir oleh si ibu agar anaknya kelak tubuh sehat dan kuat. Masyarakat yang dalam proses penyembuhan penyakit menggunakan kuning (param).

Penggunaan kuning (param) oleh masyarakat Karo hanya didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan atau referensi dari keluarga mereka yang terjadi secara turun-menurun dari nenek moyang atau orang tua.

Manfaat kuning (param) buatan rumah tangga secara umum sangat dipercaya masyarakat, walaupun secara tertulis belum banyak yang melakukan identifikasi terhadap khasiat dan manfaat serta efek samping dari kuning (param) secara pasti. Satu-satunya informasi yang diperoleh konsumen biasanya hanya didasarkan atas penjelasan dari penjual dan dari masyarakat yang telah menggunakan kuning (param) saja. Bahan-bahan kuning (param) buatan rumah tangga sangat bervariasi, sedangkan pencatatan secara ilmiah dari resep kuning (param) umumnya belum banyak dilakukan, hingga ahli

farmasi sering mengalami kesulitan untuk memastikan secara akurat khasiat dan manfaat kuning (param) buatan rumah tangga yang beredar bagi kesehatan masyarakat.

Oleh Karena itu, Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia menyusun peraturan tentang Kriteria dan Tata laksana pendaftaran Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka dengan nomor: HK.00.05.41.1384 tertanggal 2 Maret 2005. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari peredaran dan pengguna Obat Tradisional, Obat Herbal terstandar dan fitofarmaka yang tidak memenuhi persyaratan mutu. Keamanan dan khasiat obat Tradisional perlu dievaluasi sebelum didaftarkan dan diedarkan yang meliputi beberapa Ospek kajian seperti mutu, keamanan, khasiat dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Kuning (param) buatan rumah tangga pada dasarnya merupakan produk obat yang dibuat dari bahan alami dengan jenis dan sifat kandungannya yang sangat beragam. Proses pembuatannya diperlukan persiapan dengan memperhatikan pemilihan dan penanganan bahan baku sesuai dengan ketentuan, yakni harus sesuai dengan cara pembuatan obat tradisional yang baik (CPOBT), memperhatikan seluruh aspek yang menyangkut proses pembuatannya, pengawasan mutu, sanitasi peralatan dan hygiene personal yang menanganinya.

Oleh karena itu, kami tertarik melakukan penelitian terhadap obat tradisional khususnya kuning (param) penelitian yang perlu dilakukan diantaranya untuk meneliti perilaku dari para pembuat kuning (param) berdasarkan faktor internal dan eksternal yang mendukung pengetahuan, sikap dan praktek atau tindakannya sesuai dengan prinsip – prinsip dan sanitasi dalam proses pembuatan obat tradisional.

## **METODE**

Jenis penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional untuk penyakit pada masyarakat Karo di Kecamatan Berastagi adalah deskriptif eksploratif dengan teknik wawancara terstruktur (structural interview) dan semi terstruktur (semi-structural interview) disertai dengan PEA (participatory ethnobotany appraisal) yaitu merupakan kegiatan yang menggunakan metode partisipasif. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2019 sampai september 2019 di kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Sumatera Utara.

## **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian , meliputi informan dan tumbuhan obat . Informan yang mengetahui atau menggunakan tumbuhan obat dan keseluruhan tumbuhan obat berdasarkan data informan, di kecamatan Berastagi kabupaten Karo.

## **Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, sampel penelitian ini adalah jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemukan dilokasi penelitian berdasarkan informasi atau keterangan dari informan. Informan pada penelitian ini adalah masyarakat karo di kecamatan Berastagi seperti: tabib, orang tua, masyarakat biasa yang mengetahui tumbuhan yang dapat berkhasiat sebagai obat.

## **Instrumen penelitian**

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pulpen, buku, kamera/hp Bahan penelitian yang digunakan adalah semua jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat karo kecamatan berastagi untuk formulasi kuning (param).

## **Prosedur penelitian**

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui desa yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian (desa contoh). Untuk pemilihan desa contoh terlebih dahulu harus mengetahui bahwa masyarakat desa tersebut masih banyak ditemukan praktik pengobatan tradisional yang menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional. Setelah desa contoh ditemukan maka ditentukan informan kunci (key informan) yang akan diwawancarai dalam penelitian. Informan kunci tersebut seperti: Masyarakat yang mengetahui tentang pengobatan (tabib), Sesepuh desa/ tetua adat, Masyarakat umum yang sering menggunakan tumbuhan obat untuk bahan kuning (param).

## Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena pada dasarnya tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data, tentunya dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang diterapkan<sup>(11)</sup>.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka bentuk wawancara yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah wawancara tak terstruktur atau yang sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara terbuka. Adapun cirri-ciri dari wawancara tak terstruktur antara lain sebagai berikut: bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, dan bersifat terbuka<sup>(12)</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kesepakatan ditempat antara peneliti dan informan, dimana wawancara dilakukan di lingkungan sekitar tempat praktik pengobatan tradisional yang terletak di kecamatan Berastagi. Pelaksanaan wawancara dengan pasien dilakukan pada hari minggu, hal tersebut disesuaikan dengan tempat praktik pengobatan tradisional. Sedangkan wawancara dengan pemilik atau pelaku praktik pengobatan tradisional dilakukan berdasarkan perjanjian terlebih dahulu sebelumnya, hal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan wawancara tidak mengganggu aktivitas informan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang digunakan untuk Tanya jawab dengan informan. Adapun teknik wawancara merupakan pengumpulan data dengan sumber data yang berhadapan langsung dengan sumber data serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Melalui wawancara kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Naskah pertanyaan-pertanyaan pada saat penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

### Instrument wawancara

Nama informan :  
Jenis kelamin :  
Alamat :  
Umur :  
Informan ke :  
Izin praktek : Y  T

### Dokumentasi

Menurut moleong, teknik dokumentasi ini adalah setiap bahan ataupun film gambar yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini penulis berusaha memperoleh hasil sumber tertulis, melalui dokumen yang memiliki relevansi dengan penulis. Teknik ini digunakan sebagai penunjang utama bagi peneliti agar memperoleh hasil yang sesuai dengan kenyataan.

### Deskripsi

Kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah penguraian cirri-ciri morfologi dan habitat hidup tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Karo. Bahan yang digunakan pada tumbuhan obat tersebut dilihat pada perawakan, akar, batang, daun, dan bunga.

### Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta. Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut : mencatat informasi yang menghasilkan catatan lapangan, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan dan membuat ikhtiar dari data yang telah dikumpulkan, berfikir dengan jalan membuat agar kategori data mempunyai makna, mencari dan menemukan hubungan-hubungan dari data dan membuat kesimpulan.

## HASIL

### Jenis dan Pemanfaatan Kuning (param) oleh Masyarakat Karo di Daerah Berastagi

Berastagi yang membuka praktek pengobatan tradisional diketahui terdapat 34 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kuning melas (param panas) dan kuning mbergeh (param dingin), yang dapat bermanfaat sebagai:

#### 1. Kuning Melas (Param Panas)

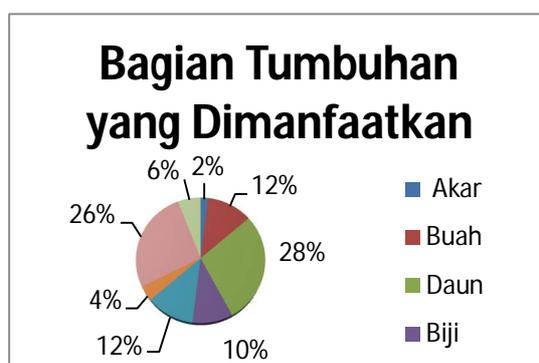
Kuning (param) ini diberi nama kuning melas karena kuning (param) ini bersifat panas yang biasa digunakan sebagai: Perawatan kesehatan, Menghangatkan tubuh, Mengembalikan kesegaran tubuh, Mengobati gatal-gatal, Mengobati rematik, dan mengobati pegal-pegal.

#### 2. Kuning Mbergeh (Param Dingin)

Kuning (param) ini diberi nama kuning mbergeh karena kuning (param) ini bersifat dingin yang biasa digunakan untuk: Mengobati patah tulang, Terkilir, Bagian tubuh yang bengkak dan sakit, Melancarkan peredaran darah, Penyakit lambung, Menurunkan demam ringan, dan mengobati gatal-gatal.

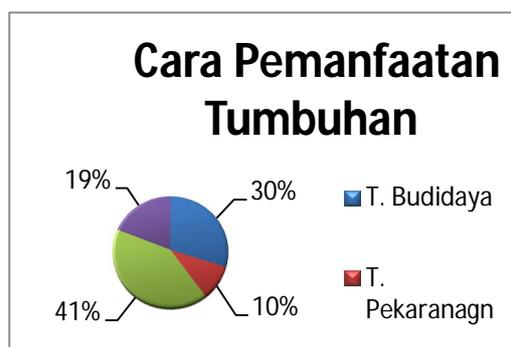
### Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan Dalam Pembuatan Kuning (Param)

Dari wawancara dengan responden juga didapatkan bahwa terdapat perbedaan dalam pemanfaatan bagian tumbuhan obat. Bagian-bagian yang digunakan adalah buah, daun, bunga, batang, rimpang, biji, umbi, akar, kulit.



Gambar 1. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan

Berdasarkan sumber perolehan tumbuhan dalam pembuatan kuning, responden di daerah Berastagi memperoleh dari empat sumber perolehan meliputi tumbuhan budidaya, tumbuhan liar, tumbuhan pekarangan dan beli.



Gambar 2. Cara pemanfaatan tumbuhan

### Cara Pembuatan Kuning (Param)

Cara pembuatan kuning (param) seperti yang di ungkapkan oleh beberapa responden tersebut adalah:

3. Dicuci dan dibersihkan, Cara pembuatan param dilakukan dengan dicuci atau dibersihkan terlebih dahulu karena diyakini dalam membersihkan penyakit yang ada didalam tubuh.
4. Digiling, Cara pembuatan param dilakukan dengan digiling karena diyakini dapat menggiling penyakit yang ada dalam tubuh.
5. Ditumbuk, Cara pembuatan param dilakukan dengan ditumbuk karena diyakini dapat menumbuk penyakit didalam tubuh.
6. Diperas, Cara pembuatan param diperas karena diyakini dapat memeras penyakit agar keluar dari dalam tubuh.
7. Diiris, Cara pembuatan param diiris karena diyakini dapat mengiris penyakit sampai terlepas dari dalam tubuh.
8. Direbus, Cara pembuatan param direbus karena dapat merebus bibit-bibit penyakit yang ada dalam tubuh<sup>(13)</sup>.

Setelah semua bahan tersebut sudah dihaluskan, dicampur dan diaduk secara merata dan kemudian dicetak berbentuk bulat dan dijemur dengan menggunakan tampi dibawah sinar matahari, hal ini dilakukan supaya param tersebut cepat kering dan terhindar dari jamur yang dapat berkembang biak pada param.

### **Cara Pemakaian Kuning (param)**

Cara pemakaian kuning (param) ini dapat dilakukan dengan cara mengoleskan pada bagian tubuh atau dimakan. Sebelum digunakan, kuning (param) terlebih dahulu daicairkan menggunakan air dingin, lalu dioleskan keseluruh bagian tubuh. Kuning (param) juga dapat dimakan langsung untuk pengobatan penyakit dan perawatan kesehatan dari dalam tubuh.

### **Cara penyimpanan Kuning (param)**

Kuning (param) ini dapat disimpan dalam wadah yang tertutup seperti botol dan toples.

## **PEMBAHASAN**

### **Jenis-Jenis Tumbuhan dan Zat Berkhasiat yang Dimanfaatkan Sebagai Kuning**

#### **Temu Kunci (*Boensenbegia rotunda*) - *Zingiberaceae***

Temu kunci berperawakan herba rendah, merayap di dalam tanah yang memiliki bau khas aromatik, rasa agak pahit menimbulkan rasa agak tebal, bagian tumbuhan yang digunakan pada tumbuhan temu kunci adalah rimpangnya dan manfaat dari tumbuhan temu kunci adalah antidiare, obat masuk angin, mengatasi panas dalam, melancarkan buang air kecil, mengobati gatal-gatal, mencegah penyakit tumor dan kanker, menurunkan kolesterol dalam darah, meningkatkan nafsu makan, sebagai antioksidan.

#### **Kencur (*Kaempferia galanga linn*) - *Zingiberaceae***

Kencur merupakan tanaman obat yang jenisnya termasuk dalam suku temu – temuan. Tumbuhan kencur ini juga tanaman berjenis temu kecil yang biasanya tumbuh subur di daerah pegunungan dengan tanah gembur dan cukup air yang memiliki bau khas aromatik, rasa pedas, hangat, agak pahit, bagian yang digunakan pada tumbuhan kencur adalah akar rimpang dan manfaat dari tumbuhan kencur ini adalah mengurangi pegal – pegal, menyegarkan tubuh dan meningkatkan stamina, ekspektoransia, diaforetika, karminativa, stimulansia, roboransia.

#### **Jahe (*Zingiber officinale*) - *Zingiberaceae***

Jahe adalah tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan obat. Rimpangnya berbentuk jemari yang menggembung di ruas-ruas tengah yang memiliki bau aromatik dan rasa yang pedas, bagian yang digunakan pada tumbuhan jahe adalah rimpangnya dan manfaat dari tumbuhan jahe ini adalah mengatasi masalah pencernaan, mengurangi mual, membantu proses detoksifikasi dan mencegah penyakit kulit, karminativa, stimulansia, diaforetika.

### **Bengle (*Zingiber montanum*) - Zingiberaceae**

Bengle merupakan umbi batang yang berwarna kuning muda berbau agak sedap tidak merangsang, seperti jahe, menjalar dan berdaging, berbentuk agak bundar, permukaan luar tidak rata, berkerut yang memiliki rasa agak pahit dan agak pedas, bagian yang digunakan pada tumbuhan bengle adalah akar rimpangnya dan manfaat dari tumbuhan bengle ini adalah sebagai obat sakit kepala dan demam, meringankan perut nyeri, sembelit, menambah nafsu makan, karminativa, menghangatkan badan.

### **Bawang putih (*Alium sativum*) – Liliaceae**

Bawang putih merupakan tumbuhan yang berbentuk umbi yang memiliki bau khas dan memiliki rasa agak pedas, bagian tumbuhan yang digunakan adalah umbi lapis dan manfaat dari tumbuhan bawang putih ini adalah menurunkan tingkat kolesterol, mencegah masuk angin dan batuk, meningkatkan kekebalan tubuh, mencegah kanker.

### **Sereh (*Cymbopogon nardus* L Rendie) - Poaceae**

Daun sereh merupakan tumbuhan anggota suku rumput-rumputan yang kaya akan manfaat buat kesehatan dan memiliki bau khas aromatik, rasa agak pedas aromatic, bagian tumbuhan yang digunakan adalah batang, daun dan manfaat dari tumbuhan daun sereh adalah menenangkan system pencernaan, menurunkan kolesterol, mengobati flu dan pilek, mencegah kanker, karminatif, antipiretik, antispasmodik, amara.

### **Adaspulosari (*Foeniculum vulgare*) – Apiaceae**

Adaspulosari merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh di dataran tinggi dan dataran rendah yang memiliki bau khas aromatik, rasa mirip kamfer, bagian yang digunakan pada tumbuhan adalah buah yang masak dan manfaat dari tumbuhan adaspulosari adalah obat batuk pada anak, sakit perut, mual, diare, kembung, mengobati ambeien, mengobati alergi, penurun demam.

### **Lada hitam (*Piper nigrum*) – Piperaceae**

Lada hitam merupakan tumbuhan yang kaya akan kandungan kimia seperti minyak lada, minyak lemah juga pati. Lada hitam ini juga memiliki bau khas aromatik, rasa agak pedas, sedikit pahit dan hangat, bagian yang digunakan pada tumbuhan adalah buah yang belum masak dan manfaat dari tumbuhan lada hitam adalah mencegah kanker, membantu pencernaan, meredakan gas karena perut kembung, mengurangi hidung tersumbat, membantu nutrisi tubuh lebih efisien dan antidepresan bagi tubuh, karminativa, iritasi lokal.

### **Cabai Jawa (*Piper retrofractum* Vahl) - Piperaceae**

Cabe jawa merupakan jenis rempah yang masih berkerabat dengan lada dan kemukus, termasuk dalam suku sirih-sirihan yang memiliki bau khas aromatik dan rasa pedas. Tanaman ini perlu dipangkas setinggi 1,5 meter dari tanah agar dapat berbunga, dan penyimpanannya dalam wadah tertutup baik, bagian yang digunakan pada tumbuhan adalah buah majemuk yang telah tua tetapi belum masak dan manfaat dari tumbuhan cabe jawa adalah sebagai obat sakit perut, masuk angin, rematik, tekanan darah rendah, influenza, sakit kepala, sesak nafas, stimulansia, diaforetika.

### **Beras pati (*Oryza sativa*) – Poaceae**

Beras pati merupakan bagian penting dalam budaya masyarakat yang dikenal manusia sejak ribuan tahun yang lalu, yang memiliki warna putih, tidak berasa dan tidak berbau. Dalam proses pembuatan kuning ini beras pati yang sudah dihaluskan berperan sebagai perekat rempah-rempah. Penyimpanannya dalam wadah tertutup, bagian yang digunakan pada tumbuhan adalah pati yang diperoleh dari biji dan manfaat dari tumbuhan beras pati adalah bahan penolong (perekat) dari sediaan rempah-rempah.

### **Daun Sisik Naga (*Drymoglossum piloselloides L.Pers*) - *Polypodiaceae***

Daun sisik naga merupakan tanaman merambat yang sering kita jumpai pada daerah sekitar hutan. Ciri-ciri tanaman daun sisik naga mempunyai bentuk daun agak bulat yang mirip dengan sisik dengan tekstur yang berair dan berwarna hijau. Ukuran daun yang berbentuk bulat sampai jorong hampir sama dengan uang logam picisan sehingga tanaman ini dinamakan picisan. Tumbuhan daun sisik naga ini bagi sebagian orang dijadikan tanaman hias, namun ternyata tanaman daun sisik naga ini mempunyai segudang manfaat dan khasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit yang ada di tubuh, bagian yang digunakan pada tumbuhan adalah daun dan manfaat dari tumbuhan daun sisik naga adalah berguna untuk mengobati sariawan, obat anti radang, mengobati penyakit gondongan (parotitis), mengobati penyakit sukar buang air besar, sakit perut, obat batuk.

### **Jeruk Purut (*Citrus hytrix*) – *Rutaceae***

Jeruk purut merupakan rempah yang termasuk ke dalam subgenus papeda, yang berbeda dengan jenis jeruk pasaran lainnya, sehingga penampilannya mudah dikenali. Ciri-ciri jeruk purut memiliki warna hijau tua dan berkerut, kulit buah tebal yang memiliki bau khas dan rasa yang asam, bagian yang digunakan pada tumbuhan adalah buah dan manfaat dari tumbuhan jeruk purut adalah menjaga daya tahan tubuh, membantu proses detoksifikasi dalam tubuh, membantu menjaga kesehatan mulut, membantu menjaga kesehatan system pencernaan tubuh, mengobati gigitan serangga, mengatasi flu, obat batuk, anti inflamasi.

### **Bawang merah (*Allium cepa L*) - *Liliaceae***

Bawang merah merupakan salah satu varietas tumbuhan berumbi yang dapat hidup di dataran tinggi. Bawang merah disebut seperti itu karena memiliki warna ungu kemerahan pada kulitnya dan dagingnya dan memiliki tekstur yang mirip dengan bawang Bombay yaitu berlapis-lapis namun dengan ukuran yang lebih kecil. Bawang merah memiliki ciri khas berupa bau yang tajam dan aroma gurih serta sedikit pedas, bagian tumbuhan yang digunakan adalah umbi dan manfaat dari tumbuhan bawang merah adalah mencegah kanker, meningkatkan kesehatan jantung, melancarkan pencernaan, mencegah peradangan, memperlancar system pernafasan, meningkatkan kualitas tidur.

### **Kemiri (*Aleuritas mollucana L Wild*) - *Euphor biaceae***

Kemiri merupakan tumbuhan yang bijinya dimanfaatkan sebagai sumber minyak dan rempah-rempah. Tanaman kemiri mempunyai ciri-ciri yaitu bentuk buah yang berwarna hijau yang mempunyai tempurung yang keras, berwarna kehitaman dan isi buah berwarna kuning muda. Kebanyakan orang menjadikan kemiri sebagai bumbu masakan, namun yang tidak diketahui ternyata tanaman kemiri ini memiliki segudang manfaat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit yang ada di tubuh kita, bagian tumbuhan yang digunakan adalah biji dan manfaat tumbuhan kemiri adalah mengobati sariawan, mengobati sakit gigi, mengobati diare, mengatasi infeksi jamur, mengatasi susah tidur, susah buang air besar, mengobati gigitan serangga, obat demam pada anak.

### **Pinang (*Areca catechu*) - *Arecaceae***

Pinang merupakan tanaman yang dibudidayakan dan juga dapat ditemukan tumbuh liar di tepi sungai dan tempat-tempat lain, yang memiliki daun majemuk menyirip, tumbuh berkumpul di ujung batang membentuk rusuk batang. Pinang memiliki ciri khas biji buah berwarna coklat tua sampai coklat kemerahan, agak berlekuk-lekuk dengan warna yang lebih muda. Pinang memiliki rasa pahit dan sepat, bagian tumbuhan yang digunakan adalah biji dan manfaat tumbuhan pinang adalah mengobati kulit yang luka, mengatasi masuk angin, mengatasi masalah pencernaan, mengobati disentri, mengobati sakit pinggang.

### **Tembakau (*Nicotiana tabacum*) - *Solanaceae***

Tembakau merupakan spesies dasar dari tanaman tembakau, hidup dalam iklim yang stabil hangat, tumbuh di tanah kemudian dikeringkan. Daunnya bervariasi dari berbagai daerah, sebagian besar masyarakat mengira tembakau hanya dapat digunakan sebagai bahan baku rokok, namun tanaman ini memiliki manfaat medis lainnya yang dapat dieksplorasi lebih banyak. Ciri-ciri daun tembakau berbentuk bulat lonjong atau bulat tergantung dari varietasnya dan berwarna hijau, bagian tumbuhan

yang digunakan adalah daun yang sudah tua dan manfaat tumbuhan tembakau adalah sebagai obat anti infamasi dan auto dan autoinum, obat radang, menyembuhkan luka, melancarkan kencing, meningkatkan kekuatan imun, mengeluarkan racun dalam tubuh.

### **Buah pala (*Myristica fragrans*) - *Myristicaceae***

Buah pala merupakan buah yang berbentuk lonjong sampai bulat, kulit bijinya berwarna coklat dan mengkilat pada bagian luarnya. Kernal biji berwarna keputih-putihan, sedangkan fulinya berwarna merah gelap dan kadang-kadang putih kekuning-kuningan dan membungkus biji menyerupai jala. Biji pala sangat aromatik, bergetah, dan berasa hangat, bagian tumbuhan yang digunakan biji dari buah pala dan manfaat dari biji pala adalah sebagai obat insomnia, menyembuhkan sakit perut, mengatasi pusing dan sakit kepala, mengobati rasa mual, mengatasi penyakit maag, menyehatkan pencernaan, mengatasi sakit gigi, menjaga stamina tubuh.

### **Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) - *Malvases***

Daun kembang sepatu termasuk daun tidak lengkap karena tidak terdapat satu bagian dari daun lengkap yaitu tidak memiliki upih daun atau pelepah daun dan bermanfaat untuk mencegah infeksi saluran kemih, mengatasi rambut rontok, kesehatan kulit, menurunkan berat badan, bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun.

Tumbuhan- tumbuhan ini sudah sering digunakan oleh masyarakat banyak, selain itu masih banyak tumbuhan Karo yang digunakan dalam pembuatan kuning (param) dan nama tumbuhan tersebut belum diketahui bahasa Indonesiannya beserta nama latinnya, berikut ini adalah tumbuhan Karo yang digunakan dalam pembuatan kuning (param):

### **Bunga Sapa (Kembang Garingging)**

Bunga sapa merupakan tumbuhan liar yang biasanya tumbuh di hutan, bagian tumbuhan yang digunakan adalah bunga, dan manfaat dari tumbuhan ini sebagai obat cacar dan obat sariawan.

### **Bunga Kiung (Kembang Tiung)**

Bunga kiung merupakan tumbuhan liar yang biasanya tumbuh di hutan. bagian tumbuhan yang digunakan adalah bunga, dan manfaat dari Tumbuhan ini sebagai obat cacar dan obat sariawan.

### **Batang Ingel-Ingel Ras Cupingna**

Batang ingel-ingel merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di hutan, bagian tumbuhan yang digunakan adalah batang ras cupingna (dalam bahasa Karo), dan manfaat dari tumbuhan ini sebagai obat sariawan.

### **Dek-Dek Jaung**

Dek-dek jaung merupakan tumbuhan yang biasanya dibudidayakan, bagian tumbuhan yang digunakan adalah pucuk batang jagung, yang dimanfaatkan sebagai obat sariawan.

### **Daun Calung-Calung**

Daun calung-calung merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di hutan, bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, yang bermanfaat sebagai anti bias dan sakit mula jadi (ayan).

### **Daun Kapal-Kapal**

Daun kapal-kapal merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di hutan, bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, yang dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kuning.

### **Raja Bulung-Bulung**

Raja bulung-bulung merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di hutan dan di budidayakan, bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, yang memanfaatkan untuk mengobati penyakit kuning dan sariawan.

### Dek-Dek Rimam

Dek-dek rimam merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di hutan, bagian tumbuhan yang digunakan adalah pucuk batang rimam, yang dimanfaatkan sebagai obat sariawan.

### Rimo Kayu

Rimo kayu merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di hutan, bagian tumbuhan yang digunakan adalah buah, yang dimanfaatkan untuk mengobati gigitan serangga, menjaga daya tahan tubuh.

### Sileburen Pinggan

Sileburen pinggan merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di hutan, bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, yang dimanfaatkan sebagai obat bisa dan obat sariawan.

### Waren Gegeh

Waren gegeh merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di hutan, bagian tumbuhan yang digunakan adalah kulit, yang dimanfaatkan sebagai pendingin dan perekat pada rempah-rempah.

### Surat Dibata

Surat dibata merupakan tumbuhan liar yang dapat ditemukan pada tutupan hutan yang lebat dan hidup berdampingan dengan tumbuhan lumut, bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, yang dimanfaatkan sebagai mahaguru pengobatan atau sebagai bahan utama dalam berbagai ramuan obat.

### Bunga Pancur

Bunga pancur merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di hutan, bagian tumbuhan yang digunakan adalah bunga, yang dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kuning dan kanker.

### Besi-Besi Sangka Sempilet

Besi-besi sangka sempilet merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di hutan, tumbuhan budidaya dan tumbuhan pekarangan, bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, yang dapat dimanfaatkan sebagai obat sariawan.

### Batang Tabar-Tabar

Batang tabar-tabar merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di hutan, bagian tumbuhan yang digunakan adalah batang, yang dapat dimanfaatkan sebagai obat sariawan.

### Sipeburnis Kayu

Sipeburnis kayu merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di hutan, bagian tumbuhan yang digunakan adalah batang dan daun, yang dapat dimanfaatkan sebagai obat sakit kuning.

Tabel 1. Jenis tumbuhan dan kandungannya

No	Jenis tumbuhan	Nama Ilmiah	Family	Bagian Tumbuhan	Kandungan
1.	Jahe	<i>Zingiber Officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Minyak aksiri zingiberaceae, zingiberol, bisabalena, kurkumen, gingerol, filandrena, dan resin pahit.
2.	Bawang Merah	<i>Allium cepa L</i>	<i>Liliaceae</i>	Umbi	Ksrbohidrat, gula, diet serat, lemak, protein, vitamin A, thiamine, riboflavin, niacin, folac, vitamin B12, vitamin C, vitamin E, vitamin K, kalsium, besi, magnesium, fosfor, kalium, sodium, seng.
3.	Bawang putih	<i>Allium Sativum</i>	<i>Liliaceae</i>	Umbi	Selenium, mangan, seng, sodium, kalium, fosfor, magnesium, zat besi, kalsium, vit-c, folat (vit B9), vit B6, asam pantotenat, niacin, riboflavin, thiamine, beta-karoten, protein, lemak, diet serat, gula, karbohidrat.
4.	Kemiri	<i>Aleuritas Mollucana (L) wild</i>	<i>Euphor Biaceae</i>	Biji	Gliserida, asam linoleat, palmitat, stearat, miristat, asam minyak, protein, vitamin B1, zat lemak.

No	Jenis tumbuhan	Nama Ilmiah	Family	Bagian Tumbuhan	Kandungan
5.	Kencur	<i>Kaempferia Galanga linn</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Pati, mineral, minyak-minyak atsiri (sineol, asam sinamat, etil ester, borneol, kamphene, paraemarin, asam anisat, alkaloid) gom.
6.	Pinang	<i>Areca catechu</i>	<i>Arecaceae</i>	Biji	Arecoline, arecaidine, bilinenrine, guvacine, guvacoline.
7.	Sereh	<i>Cymbopogon Nardus L Rendie</i>	<i>Poaceae</i>	Batang	Sintronela, geraniol, sitronelol, geraniol asetat, sitronellil asetat (sitral, kavicol, augenol, elemol, kadonon, kadinen, vanillin, limonene, dan kamven).
8.	Temu Kunci	<i>Boesenbergia Rhizoma</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Minyak atsiri, sineol, kamfer, d-borneol, d-pinen, seskuiterpene, zingiberen, kurkumin, zedoarin, dan pati.
9.	Bengle	<i>Zingiber Montanum</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Minyak atsiri, dammar, pati, tannin.
10	Buah Pala	<i>Myristica fragrans</i>	<i>Myristicaceae</i>	Biji	Protein, lemak, karbohidrat, kalsium, zat besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin.
11	Lada	<i>Piper nigrum</i>	<i>piperaceae</i>	Biji	Vitamin K, vitamin B1, B2, B3, vit E, serat, kalsium, besi, kalium, mangan, magnesium, seng
12	Cabai Jawa	<i>Piper Retrofractum vahl</i>	<i>Piperaceae</i>	Buah	Pedas piperine, Palmitic acids, sesamin, piperidin, minyak atsiri, chavicine, palmitic acids, tetrahydropiperidic acids.
13	Adas pulosari	<i>Foeniculum vulgare</i>	<i>Apiaceae</i>	Biji	Vitamin C, vitamin E, minyak atsiri, anetol, vitamin B6, dipenten, felndren, metal, pinen, cineole, magnesium, asam amino, kalium, zat besi, serat, lemak, gula, sodium, karbohidrat, minyak esensial.
14	Jeruk purut	<i>Citrus hytrix</i>	<i>Rutaceae</i>	Buah	Serat, gula, karbohidrat, vitamin A, vitamin C, kalori, zat besi, sodium, kalsium.
15	Tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i>	<i>Solanaceae</i>	Daun	Saponin, flavonoid, alkaloid, inyak terbang, polifenol
16	Beras	<i>Oryza sativa</i>	<i>poaceae</i>	Biji	Karbohidrat, serat, vitamin dan mineral.
17	Daun sisik naga	<i>Drymoglossum piloselloides L.Presl</i>	<i>polypodiaceae</i>	Daun	Minyak atsiri, flavonoid, tannin, gula, fenol, triterpen
18	Kembang sepatu	<i>Hibiscus Rosa-sinensis</i>	<i>Malvases</i>	Daun	Saponin, polifenol.

## KESIMPULAN

Masih banyak masyarakat Karo di Kecamatan Berastagi yang menggunakan kuning melas (param panas) dan kuningng mbergeh (param dingin), Pembuat kuning memperoleh tumbuhan yang digunakan dari tanaman liar, Ramuan kuning (param) berasal dari tumbuh-tumbuhan dan tidak bercampur dengan zat kimia (obat modern), dan Masih banyak tanaman yang digunakan tidak diketahui dalam bahasa Indonesia ataupun dalam bahasa latin.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar Agoes, (1992). Tanaman Obat Indonesia. Penerbit Salemba Medika, Jakarta
2. H. Arief Hariana (2007). Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Penebar Swadaya, Jakata
3. Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Alfabeta, BandungGunawan, D. dan S. Mulyani, 2002. Ilmu Obat Alam (Farmakognosi) jilid 1. Penebar Swadaya, Jakarta.
4. Ditjen POM (1995) Farmakope Indonesia Edisi IV. Jakarta: DEPKES RI.
5. Ginting E.P. 1999. Religi Karo.Abdi Karya, Kabanjahe.
6. Dalimartha, S. 2005. Tanaman Obat di Lingkungan Sekitar. Puspa Swara. Jakarta.
7. A.N.S, Thomas. 1992. Tanaman Obat Tradisional. Yogyakarta: Kanisius.
8. "Farmakope edisi IV". Departemen Kesehatan Indonesia. Jakarta 1995
9. Michael heinrich DKK (2014). Farmakognosimdan Fitoterapi. Penebar Kedokteran EGC, Jakarta.
10. Pinus Lingga (2007). Resep-resep Obat Tradisional. Penebar swadaya, Jakarta
11. Badan Kesehatan Republik Indonesia, 1985. Pemanfaatan Tanaman Obat. Departement Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
12. Kesehatan RI, 2017. Kebijakan Obat Tradisional Nasional Tahun 2007. Depkes RI, Jakarta.
13. Notoatmodjo, S., 1993. Metode Penelitian Kesehatan. PT.Rineka Cipta, Jakarta.
14. Kesehatan RI, 2007. Standar Pelayanan Medik HERBAL. Depkes RI.Jakarta.